

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi pada saat ini tidak lepas dari berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik dan kemajuan teknologi yang pesat. Setiap perusahaan harus menyesuaikan diri dan bisa membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi manajemen dengan baik, yang dimulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia dan bidang keuangan sehingga perusahaan lebih mampu dari pesaingnya.

Ada beberapa tujuan berdiri sebuah perusahaan, diantaranya mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa tercermin pada harga saham perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dipandang sebagai suatu prestasi yang mencerminkan peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham yang diinvestasikannya.

Dari sisi investor, informasi tentang nilai perusahaan penting untuk pengambilan keputusan investasi saham, sebab informasi ini akan membantu investor mengetahui saham mana yang bertumbuh dan memiliki kinerja yang baik (Bodie et al., 2009; Brigham dan Houston, 2010; Puspitaningtyas, 2015).

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 -2017.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	IndocementTunggalPrakasa Tbk	3.07	3.41	2.66	2.51	2.88
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	1.52	1.41	0.94	5.24	10.13
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3.63	3.01	4.83	3.96	2.53
4	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.	0.26	0.20	0.11	0.15	0.55
5	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.26	0.23	0.09	0.15	0.57
6	ASII	Astra International Tbk	2.65	2.47	1.67	2.53	2.15
7	AUTO	Astra Autopart Tbk	2.32	2.13	0.75	1.10	1.08
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	2.46	2.00	1.32	0.62	0.4
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	4.31	5.70	4.36	4.07	3.64
10	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1.59	0.94	1.83	0.97	1.29
11	TRIS	Trisula International Tbk	1.57	1.29	0.97	0.91	0.92
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.64	4.56	4.61	6.20	5.10
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.60	1.51	1.17	1.70	1.61
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	35.44	62.64	33.32	47.74	36.98
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	2.38	3.42	2.26	3.17	3.17
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	26.27	28.68	38.29	14.96	14.51
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7.57	8.64	6.15	6.81	5.88
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4.84	3.82	2.83	3.14	2.59
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	41.75	44.33	50.38	53.59	58.17

Sumber www.indopremier.com (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tahun 2013-2017 diatas maka dapat disimpulkan bahwa

PBV atau nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dari ke Sembilan belas perusahaan diatas yang mengalami peningkatan tertinggi tahun 2013-2017 yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan terendah yaitu pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

Pengukuran nilai perusahaan memberikan informasi berkaitan dengan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan. Pengukuran ini mencerminkan bagaimana saham perusahaan dinilai oleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegangan saham juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Keown et al., 2010; Rustam, 2013; Puspitaningtyas, 2015; Sitepu dan Wibisono, 2015).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan tersebut dimana faktor-faktor ini selalu digunakan bagi para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan antara lain likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan (Michalski, 2010). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius, karena likuiditas memainkan peranan sangat penting dalam kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2000:62).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk memperoleh sumber dana. Dana tersebut akan dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan cara memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik

pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau profit pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2008:8) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Salah satu indikator yang penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut.

Tingkat profitabilitas menjadi penting bagi upaya pencapaian tujuan perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan, sebab tanpa keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan. Oleh karenanya, upaya peningkatan profitabilitas penting artinya bagi kelangsungan dan masa depan perusahaan. Studi ini menggunakan return on asset untuk mengukur profitabilitas, yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aktiva.

Dan faktor yang terakhir adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012; Puspitaningtyas dan Kurniawan, 2012; Mustofia et al., 2014). Namun demikian, tidak semua laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dibagikan sebagai dividen kepada para

pemegang sahamnya, sebab ada bagian dari laba tersebut yang dipertimbangkan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Bagian dari laba tersebut disebut sebagai laba ditahan. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan kebijakan dividen supaya berdampak positif bagi nilai perusahaan di masa depan.

Besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dalam harga saham pada suatu periode. Apabila dividen tunai yang dibayarkan tinggi, maka cenderung akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tinggi pula, dan sebaliknya. Kemampuan perusahaan membayar dividen tunai erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada suatu periode. Jika kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi, diprediksikan kemampuan perusahaan membayar dividen tunai juga tinggi, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dalam kondisi demikian, kebijakan dividen diharapkan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan sudah beberapa kali dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Eko (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda diungkap oleh Dewi (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Lintner (1963) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda

diungkapkan oleh Modigliani & Miller (1958) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut ternyata masih terdapat beberapa hasil yang bertentangan (*research gap*). Untuk mengatasi *research gap* tersebut maka perlu melakukan penelitian ini

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ingin diselesaikan jawabannya dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
- 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- 4) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan..
- 4) Untuk mengetahui kebijakan dividen memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini antara lain:

1) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai peningkatan nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel moderasi yang dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2) Aspek Praktis.

a. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

b. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi..

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi mengenai penelitian yang sejenis.